

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIFE *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Faisal Batennie

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

faisal.batennie@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out: Comparison of the results of the implementation of the cooperative model Course Review Horay type with direct learning in the assemblage material of class VII students of SMP 1 Kotabaru in the academic year 2017/2018. This study suggests an experimental research method is a study conducted by manipulating the object of research and the existence of control. This experimental method is often carried out in research, namely to investigate whether there is a causal relationship and how much the causal relationship is by giving certain treatments to several experimental groups and providing controls for comparison. Student learning outcomes by using the cooperative learning model Course Review Horay type in class VII material collections of SMP 1 Kotabaru in the 2017/2018 school year are in very good qualifications, with an average of 85.98. Student learning outcomes by using the direct learning model in the class VII material collection of the 1st Junior High School 1 in the 2017/2018 school year are in very good qualifications, with an average of 83.22. Noter can be a significant comparison between the learning outcomes of sperimen class students and control classes in class VII material set in 1 Kotabaru Junior High School in the school year 2017/2018.

Keywords: *Learning Kooperatif, Type Course, Review Horay, Direct Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup". Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti "memberikan, menanamkan, menumbuhkan" nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya pembelajaran di sekolah, siswa mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Adapun beberapa mata pelajaran yang di anggap sulit oleh siswa, salah satunya pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Menurut Sujono (Fathani, 2009: 19), 'Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis'. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Sedangkan menurut Fathani (2009: 22), "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan". Dengan adanya pendapat diatas, maka matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan sebagai ilmu tentang bilangan. Dimana dapat menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan bilangan. Dalam proses pembelajaran matematika, mempunyai suatu kendala dari segi pemahaman siswa. Dimana siswa lebih tertarik dengan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Dimana tujuan pembelajaran itu mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Adapun beberapa metode pembelajaran, yang sering kali digunakan guru dalam pembelajaran matematika yaitu metode pembelajaran langsung disertai latihan soal. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Menurut Sujono (Fathani, 2009: 19), 'Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis'. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Sedangkan menurut Fathani (2009: 22), "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan". Dengan adanya pendapat diatas, maka matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan

yang eksak dan sebagai ilmu tentang bilangan. Dimana dapat menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan bilangan.

Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Dalam pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah belajar. Menurut Shoimin (2016: 54), Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Sedangkan menurut Shoimin (2016: 64), Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dengan adanya masalah diatas, si peneliti tertarik mengkaji lebih dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan pembelajaran langsung. Dengan itu, penulis mengemukakan judul "Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dan Model Pembelajaran Langsung Kelas VII SMPN 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2017/2018".

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Kotabaru tahun pelajaran 2017/2018 ?. (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Kotabaru tahun pelajaran 2017/2018 ? dan (3) Bagaimana perbandingan hasil penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan pembelajaran langsung pada materi himpunan siswa kelas VII SMPN 1 Kotabaru tahun pelajaran 2017/2018 ?. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Perbandingan hasil penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan pembelajaran langsung pada materi himpunan siswa kelas VII SMPN 1 Kotabaru tahun pelajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu diketahui seluk-beluk belajar, terutama bagaimana caranya. Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Menurut Dalyono (2010: 48), "Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya". Sedangkan belajar menurut Slameto (2013:2), "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Menurut Aunurrahman (2011: 39), Teori behaviorisme meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dapat dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang

terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat. Menurut Aunurrahman (2011: 46), Teori belajar Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme yang berpangkal pada teori pengolahan informasi. Menurut Gagne cara berpikir seseorang tergantung pada; keterampilan apa yang telah dimilikinya, keterampilan serta hirarki apa yang diperlukan untuk mempelajari tugas. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudijono (2013: 10), “menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2014: 92), “ menurut Gagne, dalam belajar pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar”.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Menurut Suprijono (2014: 46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, serta menguasai materi pelajaran dengan baik. Menurut Suprijono (2014:54) “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Dimana siswa itu bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, apabila siswa tersebut menjawab benar, maka siswa menyebutkan kata hore. Menurut Shoimin (2016: 54) Model pembelajaran CRH (*Course Review Horay*) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran ini merupakan suatu pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kecil. Model *Course Review Horay* (CRH) ini model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar, dan menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan oleh guru dengan cara pengelompokkan. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku pada diri siswa dalam proses belajar, dan hanya terpusat oleh guru. Menurut Shoimin (2016: 64), Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Menurut Sujono (Fathani, 2009: 19), ‘Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis’. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Sedangkan menurut Fathani (2009: 22), “Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Dengan adanya pendapat diatas, maka matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan sebagai ilmu tentang bilangan. Dimana dapat menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan bilangan.

Evaluasi adalah proses penilaian, dimana evaluasi ini mengukur suatu kemampuan atau hal-hal yang dilakukan dalam proses belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sudijono (2011: 5), Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes. Sedangkan evaluasi menurut Daryanto (2008: 1), Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Berdasarkan pendapat diatas, evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dari segi pengukuran dalam proses penilaian dan pengumpulan secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana tingkat perubahan pada diri siswa.

Menurut Sukino dan Simangunsong (2006: 208), “Himpunan adalah kumpulan benda atau objek yang telah terdefinisi dengan jelas”. Sehingga dengan tepat dapat diketahui objek yang termasuk himpunan dan yang bukan termasuk himpunan dalam suatu himpunan tersebut.

Irisan (\cap) Pengertian Irisan Dua Himpunan

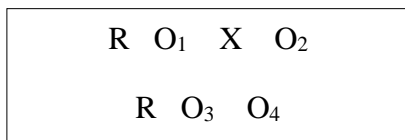
Misalkan himpunan: $P = \{a, b, c, d, e, f, g\}$ $Q = \{a, c, e, g, h\}$, maka $P \cap Q = \{a, c, e, g\}$. Irisan P dan Q adalah himpunan yang anggotanya merupakan anggota P sekaligus anggota Q, ditulis dengan notasi pembentuk himpunan sebagai

$$P \cap Q = \{x | x \in P \text{ dan } x \in Q\}$$

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental. Menurut Nazir (2011: 63), Eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. Metode eksperimen ini sering dilakukan dalam penelitian, yaitu untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Rancangan penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Ini berarti bahwa penelitian ini meliputi perencanaan dan melakukan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *true experimental design*. Menurut Sugiyono (2013: 112) “dalam model ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana pengambilannya dilakukan secara random”. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

R adalah kelompok eksperimen dan kontrol murid SMP diambil secara random. O₁ dan O₃ adalah dua kelompok tersebut diobservasi dengan pretest untuk mengetahui hasil awalnya. O₂ adalah kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Course Review Horay (CRH). O₄ adalah kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap SMPN 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas delapan kelas dan berjumlah 317 siswa. Menurut Sugiyono (2013: 117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan populasi menurut Arikunto (2010:173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan pendapat diatas, sampel adalah jumlah dari populasi yang diteliti. Karena pengambilan anggota dari sampel populasi secara acak, tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu.

Tabel 1. Kelas sampel yang dijadikan penelitian

No.	Kelas	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	VII D	19	21	40
2	VII G	22	19	41
Jumlah				81

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data, yaitu bentuk tes tipe subjektif berupa uraian yang berjumlah 12 butir soal (instrumen), dengan menggunakan: Validitas, Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi. Uji validitas isi ini, sebagai alat pengukur dalam hasil belajar. Sejauh mana tes hasil belajar siswa itu dipertimbangkan secara representatif terhadap pelajaran yang seharusnya diteskan (diujikan). Dengan adanya pendapat diatas, maka validitas isi merupakan instrumen yang berbentuk tes. Tiap-tiap item atau soal dalam ujian perlu dipelajari secara seksama dan dipertimbangkan tentang representatif tidaknya isi yang akan diuji. Menurut Sundayana (3013: 60-61) untuk menguji validitas alat ukur dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut. Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor masing-masing item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- N = Jumlah subjek yang diteliti
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

melakukan perhitungan dengan uji t dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (2)$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi hasil r hitung
- n = jumlah responden

Mencari $t_{tabel} = t_{\alpha} (dk = n - 2)$

Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dan sebagai alat pengumpulan data dapat menghasilkan data yang reliabel. Menurut Arikunto (2010: 221), "Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

sudah baik”. Dengan menguji reliabilitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Cronbach’s Alpha* (α) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (3)$$

Dengan keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians item
- s_t^2 = varians total.

Koefisien reliabilitas yang dihasilkan, selanjutnya di interpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford (Ruseffendi, 1994: 144), yaitu :

Tabel 2. Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

(Sundayana, 2013:71)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Menurut Arikunto (2010: 193), Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini menggunakan tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian atau esai pada materi himpunan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan model pembelajaran langsung, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dan (2) Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan model pembelajaran langsung yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Teknik analisis data adalah cara atau mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2013:207), “Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik”. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk tes tipe subjektif berupa uraian berjumlah 12 butir soal yang berkaitan dengan pokok bahasan himpunan. Adapun tahap pelaksanaannya dilakukan di akhir pembelajaran (*post-test*). Instrumen ini dapat diketahui bahwa dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun dari hasil penghitungan validitas hanya 10 butir soal yang valid yaitu soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, dan 12 dapat dilihat pada lampiran 3. Kemudian pengujian reliabilitas dari 10 butir soal dapat digunakan dengan rumus *Cronbach’s Alpha* (α) sehingga didapat nilai reliabilitas instrumen nya adalah 0,532.

Data kemampuan awal siswa kelas VII diambil dari nilai ulangan harian siswa. Data kemampuan awal siswa kelas VII.

Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	VII D	VII G
Nilai Tertinggi	100	95
Nilai Terendah	50	50
Rata-Rata	71,78	68,46

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian pada siswa berbeda-beda. Nilai rata-rata kemampuan awal siswa pada kelas VII D yaitu 71,78 dan kelas VII G yaitu 68,46.

Sebelumnya melakukan uji beda kemampuan awal siswa, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Uji Chi-Kuadrat.

Tabel 4. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa (Taraf Signifikan $\alpha = 5\%$)

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
VII D	25,9728	7,8147	Tidak Normal
VII G	43,2583	7,8147	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk kelas VII D dan kelas VII G yaitu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, kedua kelas tidak berdistribusi normal. Setelah diketahui data tersebut tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Man Whitney, yaitu untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang saling bebas, setelah diketahui salah satu atau dua kelompok sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Rangkuman Uji Man Whitney Kemampuan Awal Siswa (Taraf Signifikan $\alpha = 5\%$)

Kelas	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
VII D dan VII G	11,06	0,4750	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelas VII D dan VII G pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas VII D dan kelas VII G.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di SMP Negeri 1 Kotabaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Sebagai sampel dari penelitian ini adalah kelas VII D dengan berjumlah 40 siswa dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada pokok bahasan himpunan. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol Pada pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol diadakan kelas VII G dan berjumlah 41 siswa. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan ini terlebih dahulu mempersiapkan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal-soal untuk latihan dan *posttest*.

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui dari tes akhir dalam pembelajaran dan pelaksanaannya pun di ikuti oleh siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80 keatas	31	77,5	Baik Sekali
66-79	6	15	Baik
56-65	1	2,5	Cukup
46-55	2	5	Kurang
45 kebawah	0	0,00	Gagal
Jumlah	40	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 40 siswa yang mengikuti tes akhir, ada 31 siswa atau 77,5% yang termasuk kualifikasi baik sekali. Pada kualifikasi baik ada 6 siswa atau 15%. Pada kualifikasi cukup ada 1 siswa atau 2,5%, dan pada kualifikasi kurang ada 2 siswa atau 5%. Jadi frekuensi tertinggi berada pada kualifikasi baik sekali, yaitu sebesar 77,5%. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,98.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
80 keatas	28	68,29	Baik Sekali
66-79	8	19,51	Baik
56-65	0	0,00	Cukup
46-55	5	12,20	Kurang
45 kebawah	0	0,00	Gagal
Jumlah	41	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 41 siswa yang mengikuti tes akhir, ada 28 siswa atau 68,29% yang termasuk kualifikasi baik sekali. Pada kualifikasi baik ada 8 siswa atau 19,51%. Pada kualifikasi kurang ada 5 siswa atau 12,20%. Jadi frekuensi tertinggi berada pada kualifikasi baik sekali, yaitu 68,29%. Nilai rata-rata kelas kontrol adalah 83,22(terdapat lampiran 16).

Sebelum melakukan uji beda hasil belajar siswa, terlebih dahulu menggunakan uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan Uji Chi-Kuadrat.

Tabel 8. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa (Taraf Signifikan $\alpha = 5\%$)

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	15,8183	7,8147	Tidak Normal
Kontrol	22,6617	7,8147	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa sebaran nilai tes akhir siswa bidang studi matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Setelah diketahui data tersebut tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Man Whitney, yaitu untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang saling bebas, setelah diketahui salah satu atau dua kelompok sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 9. Rangkuman Uji Man Whitney Hasil Belajar Siswa (Taraf signifikan $\alpha = 5\%$)

Kelas	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen			
Kontrol	0,98	0,4750	Tidak terdapat perbedaan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu $Z_{hitung} < Z_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi tentang pengertian irisan, gabungan, kurang (selisih) dari dua himpunan serta menentukan irisan, gabungan, kurang (selisih) dari dua himpunan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dan model pembelajaran langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Kotabaru tahun pelajaran 2017/2018 berada pada kualifikasi sangat baik, yaitu dengan rata-rata 85,98. (2). Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Kotabaru tahun pelajaran 2017/2018 berada pada kualifikasi sangat baik, yaitudengan rata-rata

83,22. Dan (3) Tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi himpunan kelas VII SMPN 1 Kotabaru tahun pelajaran 2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathani, A.H. (2009). *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta: AR Ruzz Media.
- Mudyahardjo, R. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Simangunsong & Sukino. (2006). *Matematika untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sundayana, R. (2013). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.